



Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keputusan Karir pada Mahasiswa Universitas Pamulang

Nova Nurannisa^{1*}, Erikha Shara Putri Sagita²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Alamat: Jl. Surya Kencana No 1 Pamulang 12240 Tangerang Banten

Korespondensi penulis: novanurannisa03@gmail.com*

Abstract, *This research aims to analyze the influence of social support on career decisions among Pamulang University students. The social support in question includes support from family, friends and the academic environment. The method used in this research is a quantitative survey involving 200 student respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed using linear regression techniques. The research results show that social support has a significant positive influence on students' career decisions. These results imply that the higher the social support students receive, the better the career decisions they make. This research provides recommendations for educational institutions to strengthen social support networks in helping students plan and make the right career decisions.*

Keywords : *social support, career decisions, students*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap keputusan karir di kalangan mahasiswa Universitas Pamulang. Dukungan sosial yang dimaksud mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan melibatkan 200 responden mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa. Hasil ini menyiratkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin baik keputusan karir yang diambil. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk memperkuat jaringan dukungan sosial dalam membantu mahasiswa merencanakan dan mengambil keputusan karir yang tepat.

Kata kunci ; Dukungan sosial,Keputusan berkarir,Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta memiliki ketrampilan intelektual, kecerdasan dalam beripikir maupun perencanaan dalam bertindak, kemampuan tersebut cenderung melekat pada diri masing-masing mahasiswa. Mahasiswa pada faktanya bahwa nantinya masih harus bersaing secara ketat dengan para pencari kerja lulusan tahun sebelumnya atau bahkan para pencari kerja yang telah memiliki pengalaman sehingga banyak dari mahasiswa yang mengalami kecemasan bahkan takut akan kegagalan ketika lulus dari perguruan tinggi dan akan mencari pekerjaan untuk karir kedepannya.

Mahasiswa adalah SDM potensial yang dihadapkan pada persaingan meraih peluang kerja yang kompetitif.. Mahasiswa yang nantinya lulus dari bangku perkuliahan akan dihadapkan pada masalah ketatnya persaingan dunia kerja. Tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survei yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha

beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah (Kasih dan Suganda, dalam Rachmawati, 2012). Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya kasus di kalangan mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, terdapat banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ketika ia akan memasuki dunia kerja (Rachmawati, 2012).

Dukungan sosial menurut Sarafino (2002) ada empat bentuk, yaitu: dukungan emosional berupa ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, dukungan instrumental berupa bantuan finansial ataupun bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu dan dukungan informasi berupa pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Dua alasan penting keberadaan dukungan sosial. Individu membutuhkan bantuan orang lain bilamana tujuan atau aktivitas pekerjaan demikian luas dan kompleks sehingga tidak dapat menyelesaikan sendiri kedekatan hubungan.

Ayler, Peplau dan Sears (dalam Ping, 2016) mendeskripsikan dukungan sosial sebagai pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyedia informasi, atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial diyakini bisa menguatkan orang dalam menghadapi efek stress dan mungkin meningkatkan kesehatan fisik pula. Dukungan sosial sebagai keberadaan dan kesediaan orang lain yang dapat kita andalkan, seseorang yang mengizinkan kita tahu bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. Dukungan sosial juga merupakan bantuan langsung, saran, dorongan, persahabatan dan ungkapan kasih sayang, semuanya terkait dengan hasil positif terhadap orang-orang yang menghadapi berbagai dilema dan tekanan hidup.

Menurut Sarason et al (dalam Purba, 2007) Dukungan sosial awalnya didefinisikan berdasarkan pada banyaknya kehadiran individu yang memberikan dukungan sosial. Kemudian definisi ini berkembang sehingga definisi dukungan sosial tidak hanya meliputi banyaknya teman yang menyediakan dukungan sosial, tetapi termasuk juga kepuasan terhadap dukungan yang diberikan.

Sarafino dan Timothy (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh oleh orang banyak atau kelompok lain. Mereka menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka disaat membutuhkan bantuan.

Dukungan sosial menurut King 2012 (dalam Maziyah) adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbul balik. Sedangkan dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam appolo & Cahyadi, 2012) adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan.

Ada empat aspek bentuk dasar dari lingkungan sosial yang dapat diberikan dan diterima oleh individu (Sarafino, 2011):

a) Emotional support

Dinyatakan dalam bentuk penyampaian empati, kepedulian, perhatian, penghargaan yang positif, dan keyakinan terhadap seseorang. Hal ini memberikan kenyamanan dan ketentraman hati dengan rasa memiliki dan disintai pada saat merasakan stress. Ini dapat diterima dari keluarga ataupun kerabat dekat.

b) Tangible or instrumental support

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

c) Informational support

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan orang lain yang membutuhkan

d) Companionship support

Dukungan diberikan dalam bentuk kebersamaan sehingga individu merasa sebaian dari kelompok.

Karir adalah salah satu tahap yang berpengaruh pada hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebelum ia masuk kedalam dunia kerja maka ia harus melewati serangkaian proses karir, dimana proses karir tersebut dimulai sejak seseorang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai ia masuk dalam jenjang Perguruan Tinggi (PT). Mulai dari Sekolah Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa sudah mengetahui dan sudah dihadapkan pada pilihan-pilihan karir, hanya saja mereka dalam pemilihan karir masih mengikuti apa yang mereka inginkan saat ini. Sedangkan untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) sudah harus dituntut untuk menentukan pilihan karirnya guna kelangsungan hidupnya di masa depan. Seorang mahasiswa sudah tidak lagi berada pada fase fantasi dan tentative seperti anak usia Sekolah Dasar (SD) sampai anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi mahasiswa sudah berada pada fase realistik dimana seseorang mulai aktif dalam proses seleksi pilihan karir untuk mencapai puncak 15 tahun kemudian (Ebtanastitidan Muis, 2014).

Menurut Ginzberg (dalam Santrock 2007), perubahan cara berfikir yang subjektif menjadi pemilihan karir realistik terjadi pada sekitar usia 17 sampai 18 tahun. Periode 17 sampai 18 menuju awal usia 20-an disebut Ginzberg fase realistik dari pemilihan karir. Pada fase ini individu mengeksplorasi lebih luas karir yang ada, kemudian memfokuskan diri pada karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut. Periode usia 17 tahun sampai 18 tahun menuju awal usia 20-an adalah usia seseorang mulai masuk ke dalam jenjang Perguruan Tinggi (PT) yang pastinya akan menjadi mahasiswa. Seorang mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya tidak akan asal memilih, akan tetapi mereka akan lebih mempertimbangkan kembali pilihan karirnya. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan juga faktor dari luar dirinya turut mempengaruhi pilihan karir mereka.

Menurut teori Shertzer dan Stone (Winkell & Hastuti, 2004) disebutkan bahwa dalam memutuskan sebuah karir akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, inteligensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat. Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan suatu pilihan akhir. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan (Syamsi, 2000). Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan (Sharf, 2006). Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan

dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu, sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan (Sharf,2006).Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu. Berdasarkan uraian mengenai teori Sharf di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses penentuan pilihan karir. Mengantisipasi sebuah pilihan merupakan proses mengarahkan individu pada suatu pilihan yang tepat. Tiedeman (Sharf,2006) mengemukakan bahwa Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan atau karir tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang dibuat individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lalu. Tiedeman dan O'Hara (Sharf,2006) membagi antisipasi dalam membuat keputusan karir menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Tiedeman menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (guideline) dalam mengantisipasi suatu keputusan.

1. Eksplorasi. Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusannya tersebut.
2. Kristalisasi. Tiedeman dan O'Hara (Sharf,2006) berasumsi bahwa kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.
3. Pemilihan. Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi kepada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir dalam melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.
4. Klarifikasi. Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang luncur mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Kajian teori

Menurut Selfia Otavia (2021) Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa koefisien regresi variabel dukungan sosial bernilai 0,518. Yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa di kelas paralel Universitas Esa Unggul. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi nilai variabel dukungan sosial, maka semakin memiliki kematangan karir.

Menurut Maslikhah (2022) Kesimpulan merujuk dari hasil penelitian, secara khusus yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Pertama, hubungan negatif antara dukungan keluarga (X1) dengan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat dukungan keluarga tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya; Kedua, hubungan negatif antara efikasi diri (X2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat efikasi diri tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya; dan ketiga, hubungan negatif antara dukungan keluarga (X1) dan efikasi diri (X2) dengan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat dukungan keluarga dan efikasi diri tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya.

Menurut Arini Nurlistiani (2019) Berdasarkan hasil penelitian, dimensi dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adaptabilitas karier. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ebenehi, dkk (2016), dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa keseluruhan dimensi dari dukungan sosial menjadi prediktor yang signifikan terhadap adaptabilitas karier. Artinya, semakin individu merasakan adanya dukungan dari keluarga, maka semakin tinggi pula kemampuan beradaptasi dalam kariernya. Dalam hal ini, kurangnya waktu kebersamaan antara responden penelitian dengan anggota keluarga dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini. Anggota keluarga yang mungkin juga bekerja dan memiliki aktivitas masing-masing sehingga waktu kebersamaan yang menjadi tidak fleksibel. Hal ini berdampak pada hubungan yang lebih rendah dan cenderung kurang erat antara satu sama lain serta dukungan yang diberikan secara langsung dari keluarga juga tidak maksimal. Maka hasil dari penelitian ini adalah sumber dukungan sosial dari keluarga tidak signifikan, namun dukungan keluarga memberikan pengaruh

Menurut Diana Aris Wati (2022) Pengaruh dukungan sosial dan kematangan karir terhadap quarter life crisis diketahui terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan output SPSS koefisien determinasi berdasarkan nilai R sebesar 0,953, yang artinya maka pengaruh variabel X1 serta X2 secara simultan terhadap variable Y yaitu sebesar 95,3%. Dukungan sosial yang

masuk berdasarkan lingkungannya, baik dalam bentuk dorongan, perhatian, menjadikan mahasiswa-mahasiswa menilai bahwasannya dirinya di cintai, di perhatikan maupun dihargai oleh orang lain dan keluarganya. Dukungan yang ada di dalam keluarga selain memberi dukungan berupa materi, keluarga bisa juga menjadi wadah untuk memberikan informasi, nasehat dan tukar pendapat tentang karir serta pekerjaan yang hendak dicapai oleh mahasiswa. Dengan adanya kematangan karir SENASSDRA 1156 bisa memungkinkan diri mahasiswa untuk mengarahkan dan membuat keputusan karir yang tepat untuk mencapai kesuksesan masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional yang pada dasarnya terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Dukungan Sosial variabel terikat (Y) adalah Pengambilan Keputusan Karir. merupakan keyakinan individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya untuk melakukan Pengambilan Keputusan Karir dalam kemampuan mahasiswa dalam membuat pilihan karir dengan melihat kemampuan diri, lingkungan pendidikan atau pekerjaan, serta merencanakan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan karir tertentu. Variabel pengambilan keputusan karir diukur menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Miller dan Tiedeman, yaitu, Eksplorasi, Kristalisasi, Pemilihan, dan Klarifikasi.

Indikator

Menurut Rojewski, J. W. (2005). berikut adalah tiga indikator Pengaruh dukungan sosial bagi mahasiswa yang merupakan variabel (X) menurut para ahli, serta penjelasan singkatnya:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup kehadiran teman, keluarga, dan mentor yang menawarkan dukungan moral dan motivasi. Ini membantu mahasiswa mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi selama perjalanan karir.

2. Jaringan Sosial

Jaringan sosial terdiri dari koneksi dengan teman sebaya, alumni, dan profesional di industri yang relevan. Jaringan ini memberikan akses ke informasi pekerjaan, peluang magang, dan bimbingan karir.

3. Dukungan Praktis

Dukungan praktis mencakup bantuan langsung dalam bentuk bimbingan, saran, dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan. Ini dapat berupa bimbingan dari dosen, pelatihan keterampilan, atau akses ke sumber daya pendidikan.

Menurut Hartung, P. J., & Savickas, M. L. (2021). berikut adalah tiga indikator Keputusan karir bagi mahasiswa yang merupakan variable (Y) menurut para ahli, serta penjelasan singkatnya:

1. Keterjelasan Tujuan Karir

Keterjelasan tujuan karir merupakan kemampuan mahasiswa untuk menetapkan dan memahami jalur karir yang ingin mereka ambil. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan diri dan pemahaman tentang industri yang diminati.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan mentor, berdampak pada proses pengambilan keputusan karir. Tekanan sosial atau dukungan positif dari lingkungan dapat mempengaruhi pilihan karir yang diambil.

3. Keterlibatan dalam Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja, seperti magang dan pekerjaan paruh waktu, memberikan mahasiswa wawasan tentang dunia kerja dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai karir yang akan diambil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional jenis kausalitas. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan pengaruh dukungan sosial terhadap karir pada mahasiswa di Universitas Pamulang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Pamulang, Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Pamulang sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan menggunakan metode propotional sampling. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pamulang yang sudah bekerja dan masih aktif kuliah.

Gambaran umum subjek penelitian

1. Jenis Kelamin

Responden penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 63%

2. Usia

Responden dengan jumlah tertinggi merupakan responden pada usia 25-30 tahun dengan persentase 61% dan responden dengan jumlah terendah merupakan responden pada usia 30-35 tahun dengan persentase 8%.

3. Semester

Berdasarkan memilih semester yang paling dominan adalah semester 4 dengan jumlah persentase 34% dan paling sedikit adalah semester 8 dengan persentase 4%

4. Uji validasi dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	9

5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	364,000000
	Std. Deviation	2,34212998
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,209
	Positive	,197
	Negative	-,209
Test Statistic		,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Interpretasi Hasil

Nilai Signifikansi (p-value):

- o Jika p-value lebih besar dari 0,05: Artinya tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data berasal dari distribusi normal. Dengan kata lain, data dapat dianggap berdistribusi normal.
- o Jika p-value lebih kecil dari 0,05: Artinya ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga data tidak dapat dianggap berdistribusi normal.

Dalam kasus tabel yang Anda berikan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 2000.d. Nilai ini jelas jauh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa data yang Anda analisis berdistribusi normal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data yang Anda analisis mengikuti distribusi normal. Hal ini berarti dapat melanjutkan analisis statistik selanjutnya yang mengasumsikan data berdistribusi normal, seperti uji-t, ANOVA, atau regresi linear.

Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	364,04557
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Interpretasi Hasil

Nilai Signifikansi (p-value):

- o Jika p-value lebih besar dari 0,05: Artinya tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data tidak memiliki pola tertentu (yaitu, data bersifat acak).

- o Jika p-value lebih kecil dari 0,05: Artinya ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga data memiliki pola tertentu (misalnya, autokorelasi).

Dalam kasus tabel yang Anda berikan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1,000. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa data yang Anda analisis tidak memiliki pola tertentu atau autokorelasi. Dengan kata lain, data tersebut dapat dianggap sebagai data acak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji runs, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan pada satu titik waktu tidak dipengaruhi oleh pengamatan pada titik waktu sebelumnya.

Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	212,295	197,420		1,075	,318
	Y	,410	,534	,279	,769	,467

a. Dependent Variable: X

Interpretasi Hasil

Dalam tabel yang Anda berikan, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan:

- Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Y lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,467). Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa koefisien regresi untuk variabel Y sama dengan nol. Dengan kata lain, variabel independen Y tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen X.
- Nilai t untuk variabel Y relatif kecil (0,769). Nilai t yang kecil menunjukkan bahwa koefisien regresi jauh dari nol, yang mendukung kesimpulan bahwa variabel Y tidak signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel independen Y tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen X.

- Model regresi yang digunakan tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen X secara signifikan. Dengan kata lain, hubungan antara variabel Y dan X tidak cukup kuat untuk mendukung adanya hubungan sebab-akibat.

DAFTAR PUSAKA

- Adin Wira Astanu, Dahlia Novarianing Asri, Diana Ariswanti Triningtyas (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kematangan Karir Terhadap Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Universitas PGRI Madiun Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)
- Ahmad Indra Setiawandan Eko Darminto (2021) Pengaruh dukungan sosial terhadap stres kerja pada karyawan. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Asya, K. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Jakarta (Skripsi). Universitas Esa Unggul.
- Dewayani Indah Ananta (2022) Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang bekerja dikota malang, Universitas Islam Negeri Maulana. Malang
- Hamzah, A. (2019). Kematangan Karier (1st ed.). Malang: Literasi Nusantara.
- Hartung, P. J., & Savickas, M. L. (2021). "The Role of Career Goals in Career Decision-Making." *Journal of Career Assessment*. Jurnal ini mengeksplorasi bagaimana keteraturan dan kejelasan tujuan karir mempengaruhi keputusan karir mahasiswa.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306.
- Kamlasi, M. F. (2018). Hubungan Antara Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Esa Unggul (Skripsi). Universitas Esa Unggul.
- Kharisma, E. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maslikhah1* , Dede Rahmat Hidayat1 , Happy Karlina Marjo 2021 Magister Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Risa Kartika Lubis (2024) Pengaruh platform freelance terhadap perubahan pola konsumsi dan pekerja di Indonesia, STMIK Pelita Nusantara
- Rojewski, J. W. (2005). "Career Development in Adolescence and Early Adulthood: Implications for Training and Education." *Journal of Vocational Education & Training*. Artikel ini menyoroti bagaimana dukungan praktis dapat mempengaruhi perkembangan karir mahasiswa.

Ros Patriani Dewi (2017) Hubungan efikasi diri dengan pengambilan Keputusan karir pada mahasiswa Tingkat akhir Fakultas psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Selfia Otavia¹ , Sulis Mariyanti² , Safitri M³ (2021) Pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir mahasiswa dikelas paralel universitas esa unggul, fakultas psikologi Universitas Esa Unggul.

Novia Hendayani¹ , Sri Muliati Abdullah² (2018) Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta